

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI FUTSAL DI KONI PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh: **Alfroki Martha**
Universitas PGRI Palembang
Email: alfroki@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Futsal yang dilaksanakan pada penelitian ini difokuskan untuk atlet Futsal KONI Sumatera Barat. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan prestasi atlet Futsal KONI Sumatera Barat, dengan menggunakan pendekatan CIPP (*context, input, process, product*). Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan efektifitas program dan merancang program pembinaan yang tepat untuk meningkatkan prestasi atlet kedepannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumen, FGD (*focus group discussion*), *inventory ceklist*, dan wawancara. Responden pada penelitian ini terdiri dari Pengelola, pelatih dan atlet, pengurus KONI Sumatera Barat, PENGPROV PSSI Sumatera Barat. Hasil evaluasi menggunakan pendekatan *context, input, process, dan product* dilakukan analisis butir dan dituangkan secara naratif yang diperjelas dengan menyajikan tabel, grafik ataupun diagram. Efektifitas program dilakukan terhadap variabel *context, input, process, dan product* dengan menggunakan model Glickman berdasarkan nilai Z skor dan T skor. Rancangan program pembinaan prestasi atlet futsal KONI Sumatera Barat didiskusikan melalui FGD untuk menentukan alternatif kebijakan, dan menggunakan wawancara untuk menentukan prioritas kebijakan. Hasil penelitian ditinjau dari *context* sudah cukup efektif. ditinjau dari *input* kurang efektif terutama dalam ketersediaan dana, sarana dan prasarana dan kualitas pelatih serta atlet, ditinjau dari *process* kurang efektif, khususnya dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, dan hubungan atlet, pelatih serta pengelola, ditinjau dari *product* cukup efektif pada prestasi tingkat regional dan nasional. Maka program yang perlu menjadi prioritas utama untuk meningkatkan prestasi atlet adalah peningkatan sarana dan prasarana penunjang, evaluasi penyaringan atlet dan pelatih, serta evaluasi pelaksanaan program pembinaan dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan kebutuhan gizi atlet.

Kata kunci: Evaluasi Pembinaan Prestasi Futsal Model CIPP

PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh atlet di tanah air. Pada saat PON-lah mereka dapat mengukur dan mengukir prestasi Nasional empat tahunan. Bagi setiap provinsi, PON merupakan tolak ukur penilaian dan ukuran keberhasilan pembinaan olahraga Nasional selama empat tahunan. Oleh sebab itu, setiap provinsi akan selalu berupaya tampil sebaik mungkin, tampil maksimal pada pesta olahraga tersebut.

Berdasarkan perolehan medali dan peringkat yang di capai oleh kontingen Sumatera Barat pada PON 2012 lalu pada peringkat ke sebelas dengan perolehan medali emas 12, perak 12, dan perunggu 25, maka total keseluruhan perolehan medali berjumlah 49 medali sumber dari PB PON 2012 Riau, perlunya pengambilan sikap bagi masyarakat sumatera barat dengan pihak-phak terkait dalam meningkatkan prestasi olahraga sumatera barat, sehingga untuk pada ajang berikutnya provinsi Sumatera Barat lebih mempersiapkan diri sedini mungkin supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil akhir perolehan medali pada PON XVIII 2012 yang lalu maka pengurus koni sumatera barat mengambil sikap untuk mendapatkan perolehan medali emas pada PON XIX tahun 2016 Jawa Barat yang akan mendatang, dengan mempersiapkan diri dengan membuat suatu program yang disebut dengan program pembinaan olahraga andalan, dari hasil data yang diperoleh cabang-cabang olahraga yang memperoleh medali pada Pon yang lalu dikategorikan pada kelompok Binaan, Prioritas, dan Andalan. Dengan banyaknya cabang olahraga yang di usulkan untuk masuk pada program pembinaan olahraga andalan maka pengurus menetapkan cabang-cabang dengan perolehan emas saja pada PON XVIII Riau yang lalu.

Diantara cabang olahraga yang dikategorikan pada cabang andalan termasuk olahraga futsal, olahraga futsal sangat menarik dari pada olahraga lainnya sebab olahraga futsal olahraga tim yang memiliki kemampuan teknik yang tinggi fisik yang maksimal kekompakan tim yang solid untuk meraih kemenangan dalam pertandingan, disamping itu disetiap pertandingan futsal jumlah penontonnya yang banyak dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga yang lain dipertandingkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti keberhasilan kontingen Sumatera Barat pada cabang olahraga futsal mendapatkan medali emas pada PON XVIII tahun 2012 Riau yang lalu. olahraga futsal di KONI Sumatera Barat di bawah program pembinaan andalan mempersiapkan diri sedini mungkin dengan membenahi manajemen, sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang tersedia.

Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Sumatera barat (KONI SUMBAR) untuk dapat mempertahankan prestasi di cabang futsal pada event-

event yang bertaraf Nasional dan internasional maka perlu membuat program pembinaan futsal jangka panjang sehingga nantinya akan lahir atlet-atlet futsal dari Sumatera Barat berkiprah pada level nasional maupun Internasional. Melalui penetapan pembinaan cabang olahraga futsal dan pengembangan olahraga futsal akan melibatkan seluruh sistem dan jalur yang berperan dalam pembangunan olahraga futsal didasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki daerah ini seperti olahraga andalan pada cabang Futsal, Maka diharapkan pembinaan cabang futsal dapat mewakili olahraga andalan dalam sasarnya dapat mempertahankan medali emas pada PON ke XIX 2016 di Jawa Barat mendatang.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam yaitu berupa evaluasi program untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembinaan futsal di Sumatera Barat. Sebagaimana dikutip dalam Stufflebeam evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi deskriptif dan bersifat memutuskan tentang kelayakan dan kebermanfaatan tujuan-tujuan, rancangan, implementasi dan dampak suatu program dalam rangka memberikan masukan melayani kebutuhan-kebutuhan akuntabilitas dan mempromosikan pemantauan terhadap fenomena yang terkait

Karena itu pula keberhasilan suatu program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor konteks, input, proses, dan hasil. Kirkpatrick menyatakan bahwa ada tiga alasan mengapa diperlukan evaluasi program, yaitu; (1) untuk menunjukkan eksistensi dan dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan, (2) untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan atau dihentikan, (3) untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program dimasa mendatang.

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari hasil yang dicapai sedangkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu program perlu dilakukan suatu evaluasi. Secara umum istilah evaluasi dapat diartikan sebagai penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assesment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk melakukan analisa hasil sebuah kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam artian yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan

dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini dapat disebut bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau dapat diatasi.

Evaluasi dapat diartikan sebagai upaya seksama untuk mengumpulkan data, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta dan informasi untuk menyimpulkan dan berakir pada suatu keputusan. Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana sebuah program dapat berjalan dengan baik berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan.

Evaluasi program pelatihan memberikan hasil sebagai masukan yang sangat penting bagi penyempurnaan program pendidikan dan pelatihan baik aspek teknis maupun aspek substantifnya melalui prosedur yang ilmiah. Perbaikan teknis adalah perbaikan yang mengarah kepenyempurnaan penyelenggaraan program pelatihan, sedangkan perbaikan substantif adalah merupakan perbaikan yang mengarah kepenyempurnaan tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan dan evaluasinya. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa evaluasi program dalam pelatihan merupakan proses penilaian terhadap keberhasilan program pelatihan.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui evaluasi program mempunyai beberapa tujuan, diantaranya untuk mengetahui capaian tujuan program, kemudian mengetahui kemampuan dan kelayakan program, memberikan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perbaikan atau modifikasi, perluasan atau penghentian program serta faktor pendukung dan penghambat program. Selain itu, evaluasi program juga bertujuan untuk memberikan masukan bagi pengelola, penyelenggara, dan pelaksana program. Dalam penelitian ini program yang akan dievaluasi adalah peningkatan prestasi olahraga Futsal di Sumatera Barat. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini untuk melihat pelaksanaan program peningkatan prestasi futsal secara keseluruhan dan mengambil keputusan tentang keberlanjutan program, apakah program ini diteruskan, diperbaiki, dihentikan atau dapat sebarluaskan ditempat lain.

METODOLOGI

Penelitian ini berorientasi pada sistem yang berusaha menjawab efektifitas suatu program pembinaan futsal KONI Sumbar dengan model evaluasi CIPP. Metode evaluasinya menggunakan model *CIPP (Context, Input, process dan Product)*. Evaluasi konteks (*context*) digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, problem, aset yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi input dilakukan untuk membantu para pengambil keputusan menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staff dan anggaran untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi produk, yaitu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini instrumen utama yang akan dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan wawancara. Karena angket dan wawancara juga bisa digunakan untuk data dari fenomena yang langsung bisa diobservasi, namun dengan berbagai pertimbangan akan lebih mudah dilakukan lewat angket dan wawancara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dan subjektif, karena di samping berpedoman pada data yang telah tersedia dalam suatu dokumen yang telah tersusun juga menggunakan kuesioner dan lembar observasi kepada subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pola instrumen tertutup dan terbuka. Konsepsi instrumen tertutup digunakan melalui pemanfaatan instrumen berupa angket atau kuesioner. Konsepsi instrumen terbuka digunakan melalui pemanfaatan instrumen, observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Program Pembinaan Futsal KONI SUMBAR

NO	KOMPONEN PROGRAM	C	I	P	P
01	Kebijakan Program Pembinaan Olahraga Futsal	V			
	1. Landasan kebijakan	V			
	2. Pandangan dan pemahaman <i>stakeholders</i> terhadap paradigma, konsep dan tujuan program futsal.	V			
	3. Tujuan dan relevansi program dengan kebutuhan atlet.	V			
02	Perencanaan dan Sumber Daya		V		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Program <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan indikasi pada standar kompetensi yang diharapkan. b. Disusun oleh pengelola 2. Pelatih <ol style="list-style-type: none"> a. Kualifikasi Pendidikan, pengalaman dan keterampilan pelatih b. Kualitas dan kuantitas pelatih c. Kepemimpinan pelatih 3. Atlet <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki skil, bakat dan minat b. Bersikap positif c. Berpendidikan dan memiliki pengalaman dan keterampilan. 4. Sarana prasarana <ol style="list-style-type: none"> a. Tersedianya lapangan dan asrama yang memadai. b. Tersedianya akomodasi dan konsumsi sesuai dengan kebutuhan. c. Tersedianya layanan pendidikan dan kesehatan. d. Tersediannya media dan informasi (IT) 5. Pengelola/pengurus Program. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengorganisasian Program b. Pembagian kerja (<i>job description</i>) 6. Pembiayaan /Dana <ol style="list-style-type: none"> a. Biaya dan Sumber Biaya b. Sistem Pengelolaan Dana 		V				
03	Pelaksanaan Program			V			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Program <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pelatihan yang dirumuskan dalam bentuk kinerja yang dapat diukur. b. Mengacu pada kemampuan motorik, kognitif dan afektif. c. Bersifat individual d. Memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan potensi pemain. e. Mekanisme kerja f. Sistem komunikasi. 2. Pelaksanaan Program <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran/pelatihan b. Pemanasan c. Umum dan khusus <p>Materi latihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan modul 2. Materi latihan dipilih dan disusun sesuai dengan unit-unit kompetensi yang ingin dicapai. 3. Materi dirancang secara sistematis sesuai dengan program latihan yang telah disusun serta kondisi 			V	V	V	V

	<p>yang ada di lapangan atau daerah masing-masing.</p> <p>4. Materi latihan diberikan oleh pelatih kepala bersama asisten Waktu</p> <p>5. Penggunaan waktu</p> <p>6. Ketepatan waktu</p> <p>Media dan alat peraga</p> <p>1. Bervariasi, menarik dan dapat digunakan dengan mudah di daerah.</p> <p>2. Berupa orang, gambar, Video, atau alat media lainnya.</p> <p>3. Tidak terlalu mahal dan dapat dimiliki.</p> <p>4. Di sesuaikan dengan kebutuhan daerah sumbar</p> <p>Metode</p> <p>5. Bervariasi</p> <p>6. Dapat membangkitkan semangat motivasi dan kemampuan pemain.</p> <p>7. Dapat diterapkan secara fleksibel.</p> <p>Evaluasi.</p> <p>1. Alat dan instrument evaluasi</p> <p>2. Sistem evaluasi</p> <p>Pendinginan (<i>cool down</i>)</p> <p>Pelaporan</p>				V	
04	program.				V	
	<p>1. Kualitas dan kuantitas pemain.</p> <p>2. Perolehan Peringkat Nasional</p> <p>3. Peningkatan sikap kemandirian pemain.</p>				V	V
					V	V

Tabel 2. Tahapan Pengumpulan dan Analisis Data CIPP

Tahapan Evaluasi	Aspek Yang Dievaluasi	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Analisis Data
<i>Context</i>	Landasan Formal Kekuatan dan Kelemahan program Peluang dan Kebutuhan Kelayakan program	Arsip Koni Renstra Koni Masyarakat Olahraga	Studi Dokumentasi Angket	Legalisasi Deskripsi
<i>Input</i>	Rekrutmen Olahragawan Rekrutmen Pelatih Strategi Penyelenggaraan	Track Record Olahragawan Track Record Pelatih	Tes dan Pengukuran Studi Dokumen Angket	Kategorisasi Persentase

	Program pembinaan futsal			
<i>Process</i>	Kinerja Pengelola Pelaksanaan Latihan Aktivitas Olahragawan	Manajemen Koni Pelatih Olahragawan Program Latihan	Angket Observasi	Persentase Kategorisasi Deskripsi
<i>Product</i>	Prestasi Olahraga	Olahragawan	Hasil Pertandingan	Deskripsi

Teknik analisa dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil evaluasi penyelenggaraan Program pembinaan futsal KONI Sumatera Barat menggunakan model CIPP yang dikumpulkan melalui instrument angket, observasi, wawancara mendalam akan diolah, dianalisis, dan disajikan secara kualitatif yang diperjelas dengan menyajikan tabel, grafik ataupun diagram. Khusus untuk penggunaan instrument angket, terlebih dulu dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji validitas tiap butir instrument menggunakan korelasi *Product Moment*. Pearson sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(x) / n}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2 / n) (\sum x^2 - (\sum x)^2 / n)}}$$

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi skor butir (i) dengan skor total (x)

n = jumlah sampel/responden

i = skor butir

x = skor total

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji reliabilitas atau mengetahui tingkat ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Perhitungan realibilitas instrument sesuai dengan skala ukur yang dicapai oleh instrument yaitu skala interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \frac{\sigma_u^2 - \sum \sigma_x^2}{\sigma_u^2}$$

Keterangan:

ρ_{α} = koefisien realibilitas instrument

- N = jumlah butir skala
 σ_u = varians skala (skor total)
 σ_x = varians butir (skor butir)

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan futsal KONI Sumatera Barat ditinjau dari *context* sudah cukup efektif. Program pembinaan ditinjau dari *input* kurang efektif terutama dalam ketersediaan dana, sarana dan prasarana dan kualitas pelatih serta atlet. Program pembinaan ditinjau dari *process* juga kurang efektif, khususnya dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, dan hubungan atlet, pelatih serta pengelola. Sedangkan ditinjau dari *product* cukup efektif terutama dalam tingkat regional dan nasional. Secara keseluruhan, program pembinaan peningkatan prestasi tergolong kurang efektif dan perlu dilakukan revisi program.

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan olahraga andalan cabang Futsal ini, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Dalam perencanaan sumberdaya pembinaan olahraga, instrumen pengukuran keterampilan non akademis perlu disiapkan secara jelas. Dalam perencanaan program latihan materi yang disiapkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan atlet. Dalam perencanaan fasilitator pembagian tugas perlu lebih jelas lagi, sehingga koordinasi dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Penelitian terfokus pada konteks, input, proses, dan produk sehingga kemungkinan ada data yang dijadikan landasan pengambilan keputusan yang terkait pada program pembinaan atlet andalan tidak secara keseluruhan dapat dihimpun, untuk itu perlu di adakan penelitian lanjutan dengan menggunakan komponen yang lain khususnya yang berkenaan dengan evaluasi program pembinaan.
3. Pengembangan acuan strategis dalam rangka meningkatkan sinkronisasi dan sinergis perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program pembinaan keolahragaan menjadi acuan dan panduan strategis para *stake holders* dan instansi terkait.
4. Kerja sama sinergitas dan kolaborasi yang optimal antara Asprov PSSI dan KONI Sumatera Barat dan dukungan semua pihak perlu di tingkatkan guna mensukseskan program pembinaan olahraga futsal kedepannya.

5. Penyelenggaraan program pembinaan futsal dapat dilanjutkan pada masa mendatang, dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap aspek-aspek tahapan evaluasi yang masih berada pada kategori kurang.
6. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak program pembinaan futsal, mengingat hasil pelaksanaan program dalam produk yang dinilai efektif dan signifikan, sehingga evaluasi program pembinaan menjadi lebih komprehensif dan lembaga lebih manpu mengevaluasi hal-hal mana dari unsur kontek, input, proses dan produk ini yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu direvisi atau dibuang sama sekali, sehingga produktifitas program menjadi lebih terukur.

PEMBAHASAN

1. Konteks (*Context*)

Perlu disusun rancangan dan kebutuhan untuk mencapai target untuk dapat menghasilkan atlet yang berprestasi dalam skala nasional dan internasional, memperbaiki kualitas sarana dan prasarana sebagai penunjang latihan dan kenyamanan atlet, memperhatikan kesejahteraan atlet seperti uang saku harian, pakaian, kebutuhan gizi tambahan. Kesejahteraan atlet sangat diperlukan dalam menunjang *process* latihan agar atlet mudah menyerap materi yang diberikan dalam latihan. Secara tidak langsung, dengan mudahnya atlet menyerap materi dalam latihan sehingga saat pertandingan dapat mengaplikasikannya dengan maksimal.

2. Masukan (*Input*)

Fokus penelitian pada tahap ini adalah pada sumberdaya yang harus ditingkatkan baik individu maupun bersifat organisasi. Pembinaan program olahraga futsal KONI serta kesiapan sumber daya tersebut untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah diraih dan akan diraih sehingga sumberdaya yang ada dapat berjalan secara optimal, profesional dan berkesinambungan.

3. Proses (*Proces*)

Perlu adanya kerjasama antara instansi terkait bertujuan agar dalam pelaksanaan pembinaan futsal KONI yang diinginkan tercapai, terutama pada program latihan, dalam pemenuhan aspek kebutuhan gizi para atlet, hal ini karena

kebutuhan gizi yang dibutuhkan belum mencukupi dan tidak seimbang antara energi yang masuk dengan energi yang digunakan. Selain gizi, dalam komponen *process* juga perlu diperhatikan pertandingan uji coba baik skala nasional maupun internasional. Uji coba diperlukan agar atlet mendapatkan pengalaman bertanding yang lebih banyak sehingga atlet dan pelatih dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang sudah dimiliki. Kesejahteraan pelatih dan atlet juga perlu diperhatikan agar mereka lebih fokus pada prestasi dari pada memikirkan perekonomian.

4. Produk (Product)

Hasil pertandingan memperlihatkan bahwa atlet futsal Binaan KONI Sumatera barat pernah mempunyai prestasi di skala Nasional. Oleh sebab itu, hendaknya program latihan yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan atlet agar dapat mempertahankan berprestasi secara nasional maupun mencapai ke level internasional. Dengan demikian, pelatih perlu memahami psikologi kepelatihan untuk mempersiapkan atlet dalam menghadapi semua resiko pada saat persiapan, masa pertandingan, pasca pertandingan, meningkatkan kinerja atlet, dan menentukan strategi dalam menghadapi pertandingan dan tekanan mental atlet.

KESIMPULAN

Pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi seluruh cabang yang ada di Indonesia. Tetapi dari kondisi keterbatasan yang ada tidak memungkinkan semua cabang olahraga yang dikuasai oleh bangsa Indonesia sampai mencapai prestasi tingkat internasional yang membanggakan. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip efisiensi dan efektifitas dan kemungkinan mencapai prestasi yang membanggakan pada cabang olahraga yang di prioritaskan. Skala prioritas ditentukan berdasarkan tingkat sasaran prestasi tingkat Internasional yang ingin dicapai.

Keberhasilan dalam program pembinaan olahraga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi baik yang dilakukan oleh KONI maupun lembaga yang dilibatkan dalam hal pembinaan olahraga yang ada di Sumatera Barat, namun demikian evaluasi program pembinaan belum pernah dilakukan. Untuk melihat efektifitas program tidak hanya melihat dari keteraksanaanya kegiatan pembinaan

olahraga tersebut, tetapi banyak faktor yang harus diperhatikan, dalam hal ini sebagai mana faktor atlet, pelatih, pengelola, sarana dan prasarana, strategi pembinaan, pembiayaan serta penyelenggaraan evaluasi dalam program tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memilih model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Karena dalam model tersebut secara keseluruhan dapat mengevaluasi suatu sistem kegiatan secara menyeluruh mulai dari *context, input, process, dan product*. Subjek dalam penelitian ini meliputi penyelenggaraan pembinaan program olahraga, atlet, pelatih dan sarana prasarana.

Kegunaan praktis penelitian ini adalah menjadi bahan informasi bagi KONI khususnya olahraga Futsal untuk dikembangkan pada wilayah penelitian, menjadi bahan informasi bagi induk organisasi, olahraga apa yang di masukan pada program Andalan menuju pelaksanaan PON berikutnya dan diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan harapan dapat dikembangkan dengan variabel dan permasalahan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Akhmamad, Imran. *Evaluasi Program Pusat pembinaan dan Altihan Olahraga di Prov NAD Tahun. Jurnal Kajian Pendidikan inovasi*. Jakarta. 2009
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi, Safruddin AJ. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depkes. RI. 1993. *Pedoman Pengaturan Makan Atlet*. Jakarta. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Donald L . and James D. 2006. *Kirkpatrick, Evaluating Training Programs The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc,
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta. Koni Pusat.
- Lababa, Djunaidi. *Evaluasi Program : Sebuah Pengantar*. <<http://evaluasiendidikan.blogspot.com/2008/03/evaluasi-program-sebuah-pengantar.html> (2 Nov 2016).
- Lutan, R. *Gizi Olahraga*. 2000. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Mengengah. Jakarta.

- Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, Alfabeta, Bandung .
- Stufflebeam L. Daniel. 1996. Systematic Evaluastion. Kluwer Academic Publisher Group Bosston/The Hague/Dodrecht/Lancaster.
- Stufflebeam, The Model of Evaluation. Portland, oregon : Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluator Network.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan. 2012. Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta : Rajawali Pers.